

Mulyati, Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah

Mulyati¹, Mega Hidayati² & Muhsin Hariyanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: ¹mulyativati.925@gmail.com;

²mega.hidayati@umy.ac.id & ³muhsin.hariyanto@fai.umy.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of teachers' and parents' role model on students' honest behavior both partially and simultaneously. The study used a survey design with descriptive correlation to which the quantitative approach was applied. Sample of this study is 40 students of Senior Vocational School in Klaten, Central Java, Indonesia selected at random. Data were collected using questionnaire and were analyzed using multi linear regression. Results show that teachers' role model has positive significant influence on students' honest behavior. In addition, parents role model has positive significant influence on students' honest behavior, and simultaneously, teachers and parents role model have positive significant on students honesty behavior.

Keywords: teachers' role model, parents' role model, honest behaviour.

1. PENDAHULUAN

Di era milenial seorang guru harus memiliki kompetensi yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam mendidik (Barni, 2019). Dalam dunia pendidikan, aspek penting yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan adalah guru (Sopian, 2016). Guru adalah seseorang yang memiliki kapabilitas didalam memberikan pendidikan, pengajaran dan keterampilan pada anak didiknya, oleh karena itu guru memiliki tugas dan amanat secara tidak langsung untuk membentuk perilaku yang dapat diteladani (Seknun, 2012).

Guru adalah figur pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kultur akhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai fundamen akhlak mulia disamping mencerdaskan peserta didik (Fatmawati, 2020). Guru bukan berkuat saja dalam hal mengajar siswa namun juga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran (Amin, 2017). Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa (Dewi et al., 2018). Nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga. Siswa yang terbiasa jujur akan nampak dari perilaku anak tersebut, seperti rasa tanggung jawab, percaya diri dan disiplin diri. Terwujudnya kejujuran pada siswa tidak serta merta terbentuk sendiri, namun perlu peranan guru selaku pendidik di sekolah dan orang tua di rumah sebagai pendidikan terdekat (Hestia et al., 2013).

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

Selain guru, tentu saja, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama dalam hal keteladanan. Orang tua selaku pemimpin dalam keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan keluarga khususnya akhlak anak sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT At-Tahrim ayat 6 "...peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak haruslah berusaha keras dalam membentuk karakter dan sikap anak yang tercermin dalam akhlak kejujuran anak. Didalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya (Wardhani & Wahono, 2017).

Terlepas dari peran orang tua itu sendiri, saat ini banyak sekali orang tua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak sehingga malah terbentuk anak-anak yang nakal akibat dari orang tua yang salah mendidik anaknya. Karakter anak yang harus dibentuk oleh orang tua adalah "taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme" (Zuchdi, 2011).

Saat ini, kejujuran sangatlah sulit ditemukan, anak seusia sekolahpun sudah banyak kita temukan ketidakjujuran (Aisyah, 2019), padahal kejujuran bagian dari akhlak seorang muslim, sebagaimana anjuran dari Allah dan Rasulnya dalam Al-Ahzab ayat 70-71 "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar...". ayat tersebut menegaskan bahwa peran orang tua dan guru sangat diperlukan bagi peserta didik. Begitu pentingnya peran orang tua terhadap penumbuhan budi perkerti, maka ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak-anak, diantaranya yaitu mengajarkan kejujuran. Orang tua diharapkan memberikan contoh perilaku jujur dalam setiap hal dihadapan anak (Rahim, 2013).

Penelitian terkait keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap sikap kejujuran telah banyak dilakukan. Perilaku guru yang memiliki kemauan, ketulusan/keikhlasan, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas akan dicontoh oleh siswa-siswi (Karso, 2019). Pembentukan karakter jujur anak, tidak hanya dibekali pengetahuan kognitif tentang kejujuran, tapi juga harus terimplementasi dalam perilaku nyata (Rochmawati, 2018). Pembentukan karakter kejujuran dibutuhkan pembiasaan dari orang tua dan guru (Jannah, 2018). Masih senada bahwa peserta didik berusaha mencontoh guru yang memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani (Wardhani & Wahono, 2017). Keteladanan guru dan orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa (Okta et al., 2017). Sementara itu, (Kabiba et al., 2017) mempertegas bahwa keteladanan orang tua seharusnya tidak hanya mengajarkan dan membimbing anaknya tetapi juga harus disertai contoh nyata dan memberikan arahan kepada anak, agar mampu mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada keteladanan guru dan orang tua terhadap sikap jujur siswa di SMK Klaten. Sekolah ini terhitung strategis karena berlokasi di antara pedesaan dan perkotaan dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga kependidikan dengan kompetensi yang memadai.

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

1.1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif keteladanan guru terhadap sikap kejujuran siswa SMK di Klaten Jawa Tengah?
- 2) Apakah terdapat pengaruh keteladanan keteladanan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa SMK di Klaten Jawa Tengah?

1.2. Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh positif keteladanan guru terhadap sikap kejujuran siswa SMK di Klaten Jawa Tengah.

H₂: Terdapat pengaruh keteladanan keteladanan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa SMK di Klaten Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Kejujuran

Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan sangat penting bagi perkembangan potensi siswa karena guru menjadi penentu dalam merancang dan merencanakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Seknun, 2012). Tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan pada siswa, sedangkan tugas guru sebagai pendidik berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian siswa (Sopian, 2016). Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tersebut antara lain kejujuran, demokrasi, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain (Sultonurohmah, 2017).

Sikap jujur sangat penting artinya bagi siswa karena dengan jujur maka kemajuan pendidikan nasional akan maju. Karena itu, kejujuran perlu ditanamkan secara terus menerus supaya menjadi kebiasaan bagi siswa (Amin, 2017). Guru harus mampu membantu menanamkan kejujuran dengan cara menjadi model bagi siswa, karena berdasarkan teori Bandura bahwa anak akan meniru secara persis tingkah laku, sikap, dan reaksi emosi orang lain di sekitarnya yang mereka amati. Sebagai model di sekolah, guru perlu mengembangkan pola perilaku siswa dan mengarahkan siswa melaksanakan aturan demi tegaknya kejujuran. Untuk itu dalam membangun kejujuran pada siswa tidak akan lepas dari peran guru sebagai teladan. Dalam lingkungan sekolah, siswa sangat peka dengan guru karena guru merupakan model atau teladan yang patut dicontoh. Setiap pengamatan yang dilakukan siswa terhadap guru akan mempengaruhi tingkah laku anak tersebut (Nurhasanah et al., 2019). Dalam kaitannya dengan penanaman kejujuran, guru perlu menunjukkan sikap jujur dan tingkah laku lain yang baik, dengan begitu anak akan meniru tingkah laku baik yang diperlihatkan oleh guru tersebut (Chairilisyah, 2016).

Keteladanan guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Minimal guru melakukan apa yang telah diajarkan kepada siswa di sekolah, karena siswa akan jujur jika guru juga melaksanakan kejujuran tersebut (Nurchaili, 2010). Dalam rangka meningkatkan kejujuran siswa di sekolah tersebut, guru berperan menjadi

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku siswa sehingga seluruh perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa guru memberikan sumbangan yang besar terhadap penanaman kejujuran siswa khususnya di sekolah. Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian tentang kontribusi keteladanan guru terhadap kejujuran siswa (Karso, 2019).

2.2. Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Dalam keluarga, anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sinilah pendidikan berawal dengan orang tua sebagai guru pertama dan utama (Zainuri, 2018). Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengarahkan, membimbing, mendidik, dan mengasuh anak. Sebagai pengasuh dan pembimbing, orang tua yang berperan meletakkan nilai-nilai dasar dalam keluarga khususnya kejujuran (Samsudin, 2019). Dalam keluargalah perilaku dan karakter seorang anak dibentuk melalui otoritas dari orang tua sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Subianto, 2013).

Orang tua memiliki cara masing-masing dalam membentuk dan mengendalikan perilaku anak agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk menjadikan anak memiliki perilaku yang baik, maka sejak kecil orang tua perlu mengajarkan hidup jujur yaitu jujur dalam melakukan sesuatu hal. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak (Adnan, 2018).

Keteladanan orang tua yang diterapkan dalam keluarga dapat memberikan arahan yang baik dalam membantu anak mengontrol dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab, dan bijaksana dalam bertindak sesuai dengan aturan sehingga anak dapat berperilaku jujur. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa keteladanan orang tua yang diterapkan memberikan sumbangan terhadap penanaman kejujuran siswa khususnya dalam keluarga (Kadir, 2018). Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian tentang kontribusi keteladanan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa.

2.3. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan perbuatan atau tingkah laku dan tutur kata yang baik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Untuk menjadi guru yang baik dan profesional harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut "(1) bersikap adil; (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki wibawa dihadapan siswa; (5) penggembira; (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai mata pelajarannya; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan (10) berpengetahuan luas" (Purwanto, 2009).

2.3.1. Keteladanan Orang Tua

Menurut Keteladanan orang tua adalah segala sesuatu yang baik untuk ditiru atau dicontoh baik perkataan, perbuatan maupun tingkah laku. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya yang memiliki pengaruh sangat kuat

dalam pembentukan kepribadian (Faluh, 2014). Ada beberapa peran orang tua dalam penanaman akhlak pada anak, diantaranya adalah kejujuran (Samani, 2013), amanah, istiqomah dan disiplin (Ilyas, 2011).

2.3.2. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran (Fitri, 2012). Dalam rangka penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah, ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi, memberikan teladan.

3. METODE

Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei dan dipaparkan secara deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada SMK Klaten, Jawa Tengah pada kelas XII. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Januari dan Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Sample dalam penelitian ini *sensus sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini korelasional dan regresi linear berganda.

Instrumen penelitian data variabel keteladanan guru, keteladanan orang tua dan sikap kejujuran siswa menggunakan kuesioner. Adapun hasil uji instrumen variabel keteladanan guru sebanyak 35 item pertanyaan diperoleh 22 item pertanyaan yang valid. Uji instrumen variabel keteladanan orang tua sebanyak 30 item pertanyaan valid sedangkan variabel sikap kejujuran siswa sebanyak 26 item pertanyaan diperoleh 18 item yang valid. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dengan *alpha cronbach* > 0,7. Ini menunjukkan bahwa item pertanyaan masing-masing variabel penelitian *reliable*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Linieritas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka disyaratkan dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji linieritas.

Tabel 1 menjelaskan mengenai uji linieritas, untuk mengetahui kelinieran persamaan regresi hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Keteladanan guru dengan sikap kejujuran siswa	0,623	Linier
2	Keteladanan orang tua dengan sikap kejujuran siswa	0,338	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel keteladanan guru dan keteladanan orang tua dengan akhlak siswa.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

4.2.1 Keteladanan Guru (X_1)

Penilaian keteladanan guru menggunakan angket yang mencakup 3 indikator: keteladanan dalam bersikap (guru bersikap jujur, guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah, guru bersikap tanggung jawab, guru bersikap demokratis), keteladanan berperilaku (guru terbuka dengan siswa, tekun dalam menjalankan tugas, guru menjalin kerjasama dengan pihak lain, menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, sopan santun terhadap sesama), keteladanan budi pekerti (guru memiliki moral yang baik, guru taat beragama, guru menjalankan amanah).

Sebaran data variabel keteladanan guru dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Keteladanan Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51 – 57	Kurang	6	15.0%
58 – 64	Cukup	22	55.0%
65 – 71	Baik	12	30.0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa keteladanan guru berada pada kriteria cukup, yaitu sebanyak 22 responden (55.0%), dan 12 responden (30.0%) berada pada kriteria baik dan 6 responden (15.0%) berada pada kriteria kurang. Artinya Keteladanan guru-guru di SMK Negeri 1 Pedan cukup baik hal ini menunjukkan angka 85.0% dari hasil penyebaran angket.

4.2.2 Keteladanan Orang Tua (X_2)

Penilaian keteladanan orang tua menggunakan angket yang mencakup 3 indikator yaitu keteladanan dalam bertutur kata, keteladanan dalam berperilaku, keteladanan dalam beribadah.

Sebaran data variabel keteladanan orang tua dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Keteladanan Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Kurang	12	30.0%
101 – 121	Cukup	8	20.0%
122 – 143	Baik	20	50.0%

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

Tabel 3 menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berada pada kriteria baik, yaitu sebanyak 20 responden (50.0%), dan 8 responden (20.0%) berada pada kriteria cukup baik dan 12 responden (30.0%) berada pada kriteria kurang. Artinya Keteladanan orang tua di SMK Negeri 1 Pedan sangat baik hal ini menunjukkan angka 70.0% dari hasil penyebaran angket.

4.2.3 Sikap Kejujuran (Y)

Penilaian sikap kejujuran menggunakan angket yang mencakup 4 indikator : berbicara jujur, tidak mengambil barang orang lain, mengakui kesalahan sendiri, mengumumkan barang hilang yang ditemukan.

Sebaran data variabel sikap kejujuran siswa dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Sikap Kejujuran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
37 – 48	Kurang	14	35.0%
49 – 60	Cukup	19	47.5%
61 – 72	Baik	7	17.5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap kejujuran berada pada kriteria cukup baik, yaitu sebanyak 19 responden (47.5%), dan 7 responden (17.5%) berada pada kriteria baik dan 14 responden (35.0%) berada pada kriteria kurang. Artinya sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Pedan cukup baik hal ini menunjukkan angka 65.0% dari hasil penyebaran angket.

Untuk menguji pengaruh dari keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-16.192			
Keteladanan guru	0.804	3.903	0.000	Signifikan
Keteladanan orang tua	0.163	2.855	0.007	Signifikan
F hitung	15.056			
Sig F	0.000			
<i>Adjusted R Square</i>	0.419			

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,056 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05, keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara simultan mampu memprediksi sikap kejujuran siswa.

$$Y = -16.192 + 0.804X_1 + 0.163X_2 + e$$

a. Keteladanan guru (X_1)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,903 koefisien regresi (beta) 0,804 dengan probabilitas (p) = 0,00. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kejujuran. Ini menunjukkan semakin baik keteladanan guru SMK Klaten otomatis mampu meningkatkan sikap kejujuran siswa.

b. Keteladanan orang tua (X_2)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,855 koefisien regresi (beta) 0,163 dengan probabilitas (p) = 0,007. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kejujuran. Ini menunjukkan semakin baik keteladanan orang tua siswa SMK Klaten otomatis mampu meningkatkan sikap kejujuran.

Besar pengaruh keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara simultan terhadap sikap kejujuran siswa ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419. Artinya, 41,9% sikap kejujuran dipengaruhi oleh keteladanan guru dan keteladanan orang tua sedangkan siswanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Kejujuran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,903 dengan probabilitas 0,000 atau nilai p tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Sikap kejujuran sendiri secara tidak langsung terbentuk dari faktor bawaan dan lingkungan. Karakter seseorang sejatinya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan. Interaksi seseorang dengan orang lain secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap karakter seseorang. Pembentukan karakter siswa yang baik harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan keteladanan. Keteladanan dalam dunia pendidikan identik dengan seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Keteladanan guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain, juga akan membuat seseorang mudah untuk mendapatkan teman. Tingkah laku yang baik seorang siswa membuat hubungan atau interaksi yang baik dengan teman-temannya. Interaksi seorang siswa dengan teman-temannya akan berpengaruh terhadap kepribadian atau karakter siswa tersebut (Susanti, 2016).

"Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru". Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

peserta didik di sekolah. Guru harus benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu meliputi kegiatan mentransfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna membentuk siswa berkarakter (Nurchaili, 2010).

Jadi keteladanan guru dalam Islam agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun diatas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah SAW sebagaimana dalam Q.S. Al – Ahzab (33): 21 ” *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rochmawati, 2018) guru membentuk karakter jujur pada anak, untuk membentuk karakter jujur, anak tidak hanya dibekali pengetahuan kognitif tentang kejujuran, tapi juga harus sampai pada ranah afektif dan terimplementasi dalam perilaku nyata. (Wardhani & Wahono, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Guru yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diteladani menjadikan peserta didik bukan hanya memiliki pengertian tentang nilai namun juga pemahaman dan keyakinan akan nilai yang ingin dibentuk karena adanya figur teladan.

Jadi dalam mendidik karakter kejujuran sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Berk yang dikutip oleh Sit, M perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon-respon lainnya, yaitu melalui modeling dan penguatan. Sebab seseorang dapat belajar dari contoh apa yang dikerjakan orang lain, sekurang-kurangnya mendekati bentuk perilaku orang lain, dan terhindar dari kesalahan yang dilakukan orang lain (Darmadi, 2018).

Guru sering pula dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya, didengar, diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua muridnya, sedangkan ditiru artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya, mulai dari cara berpikir, cara berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari, dengan kata lain figur guru harus menjadi contoh (Marliu et al., 2020).

4.4. Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh positif terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,855 dengan probabilitas 0,007 dimana nilai p tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Adanya peran keluarga adalah basis awal pengembangan pendidikan bagi anak. Islam memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

mengantarkan anak-anaknya untuk bekal kehidupan baik kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Dalam keluarga anak adalah orang pertama yang masuk sebagai peserta didik. Oleh karena itu dalam berinteraksi orang tua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menstimulus anak. Terutama dalam etika bicara, bertingkah laku dan sebagainya. Karena anak akan mensugesti, meniru dan mendemonstrasikan apa yang dilihat. Maka orang tua harus menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, yang dimulai dari kehidupan interaksional dalam keluarga (Yasin, 2008). Keberadaan orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak jiwa sosial dan mental anak. Perkataan dan kebiasaan orang tua akan mejadi bahan pembelajaran yang akan benar-benar diamati dan ditiru (Masrofah et al., 2020). Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga, orang tuamenjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak (Wahyuni & Putra, 2020).

Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma, orang tua yang mengharapkan anaknya bersikap jujur maka orang tualah yang pertama kali harus menjauhkan dirinya dari sikap tidak jujur terhadap berbagai hal. Orang tua yang menghendaki kejujuran pada anaknya sedangkan ia tidak melaksanakan kejujuran maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Penanaman kejujuran dalam keluarga dikatakan baik, dengan keberadaan orang tua di rumah dapat membiasakan anak untuk tidak mengambil barang milik orang lain. Anak-anak yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua serta anak-anak tersebut tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga mereka menjadi lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya (Lickona, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Okta et al., 2017) bahwa keteladanan orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak anaknya. (Kabiba et al., 2017) bahwa keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna adalah dapat menentukan sikap yang baik sesuai dengan tata nilai yang dapat diterapkan dalam lingkungan di masyarakat, yang mana bentuk keteladanan orang tua tersebut berupa mengajarkan dan membimbing anaknya tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata, memperhatikan setiap kesempatan untuk memberikan pujian atau penghargaan secara wajar, memberikan pemahaman tentang pentingnya kaidah-kaidah, nilai etika serta manfaatnya bagi masa depan anak dan memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak lebih mampu mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya. Houser et al (2016) dalam penelitiannya *Dishonesty: From Parents to Children*, menemukan bahwa level tertinggi ketidakjujuran terjadi apabila orang tua bertindak tidak jujur maka anak-anak akan mengikutinya untuk tidak jujur. Anak-anak akan lebih jujur apabila mendapatkan keteladanan dari ibu daripada ayah.

Peserta didik yang berkarakter jujur diperlukan adanya kebersamaan visi dan sinergi antara orang tua sebagai peletak pondasi dasar, dengan pendidik sektor formal sebagai tonggak yang akan melanjutkannya, sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan bangunan karakter yang kuat dan kokoh yang telah terinternalisasi di dalam diri para siswa (Sundari, 2020).

Mulyati, Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diteladani akan menjadikan contoh dalam berperilaku, semakin baik teladan guru yang terinterpretasi dalam keseharian di sekolah akan meningkatkan kejujuran siswa. Selanjutnya, keteladanan orang tua dalam berperilaku dan keteladanan beribadah akan menjadikan siswa sebagai teladan dalam berperilaku di sekolah maupun di lingkungan keluarga khususnya dalam bersikap jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Aisyah, S. (2019). *Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada*. 6(2), 101–108.
- Amin, M. (2017). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Teansformatif*, 3(1), 99–116.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 5(1), 8–14.
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 : Perilaku dan Pesona Pribadi*. Guepedia.
- Dewi, R., Suwandi, S., & Sulistyio, E. T. (2018). Kesantunan Guru dan Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Bilingual. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 147.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.490>
- Falah, S. (2014). *Parents Power “Membangun karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*. Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati. (2020). Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Didaktika*, 9(1), 25–35.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hestia, Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2013). Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013. *Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa*, 2(2), 0–14.
- Ilyas, Y. (2011). *Kuliah Akhlak*. LPPI UMY.
- Jannah, M. (2018). Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru dan Orang Tua (Studi Kasus di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong). *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3(1), 45–60.
- Kabiba, Pahendra, & Juli, B. (2017). Keteladanan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika pada Anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 10–22.

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

- Kadir, A. (2018). Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 31–104.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2, 382–397.
- Lickona, T. (2015). Educating for character: A comprehensive approach. In *The construction of children's character*. Bumi Aksara.
- Marliu, F., Surasman, O., & Taufan. (2020). Keteladanan Guru dan Pendidikan dalam Keluarga terhadap Kepribadian Muslim Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 29–40.
- Masrofah, T., Fakhrudin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 233. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>
- Nurhasanah, Nahar, S., & Imran, A. (2019). Implementasi Kompetensi Kepribadian di Madrasah Aliyah Negeri Guru Pematang Siantar. *Edu Riligia*, 3(1), 29–43.
- Okta, W., Prodi, L., Agama, P., Pascasarjana, I., & Bengkulu, I. (2017). *Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bengkulu Selatan*. 2(1).
- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 87–102.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Samani, M. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Remaja Rosda Karya.
- Samsudin. (2019). Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Pendidikan*, 5(2), 12.

Mulyati; Hidayati, Mega & Hariyanto, Muhsin. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 14(2), 183-195. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.641.

- Sundari, A. (2020). Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa. *Psikobuletin*, 1(2), 121. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Susanti, D. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al-Ibtida*, 4(2), 87–115.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang.
- Zainuri, A. (2018). Pendidikan Karakter di Keluarga. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 260–279. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2524>
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.